

TINDAK TUTUR VERBAL KAJIAN PRAGMATIK LIRIK LAGU JAWA

Studi Kasus: Lagu Entit Karya Andjar Any

Mohammad Tsaqibul Fikri

IAI Sunan Giri Bojonegoro

tsaqibul@sunan-giri.ac.id

Abstrak: “Kajian pragmatik merupakan bagian dari tutur/ujaran yang memiliki tanda atau simbol untuk diungkapkan. Ujaran ini dapat berupa lirik lagu yang kemudian dianalisis menjadi tindak tutur untuk dipahami secara keilmuan. Pembahasan ini kemudian difokuskan pada studi kasus lirik lagu dengan menggunakan bahasa Jawa, yakni lagu berjudul entit karya Andjar Any. Lagu ini dipilih karena memiliki lirik dengan model percakapan antara dua penyanyi di dalamnya. Terdapat lima jenis tindak tutur di dalam lirik lagu Entit, yakni tindak tutur direktif sebanyak 6 tuturan, tindak tutur asertif sebanyak 6 tuturan, tindak tutur komisif sebanyak 13 tuturan, tindak tutur verdiktif sebanyak 1 tuturan, dan tindak tutur ekspresif sebanyak 1 tuturan.”

Kata Kunci: ujaran, dialog, lirik

PENDAHULUAN

Pragmatik dewasa ini sangat dikenal dalam ilmu linguistik, mengaitkan bahasa sebagai sistem lambang atau simbol yang digunakan oleh penutur bahasa dengan pengguna bahasa di dalam situasi interaksi. Linguistik pada dasarnya terdiri dari beberapa komponen antara lain: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik.

Disadari atau tidak bahwa sulit mengerti sifat bahasa jika tanpa menggunakan ilmu pragmatik; yaitu ketika bahasa digunakan sebagai media interaksi. Gunarwan menjelaskan bahwa pragmatik berkaitan dengan masyarakat tutur ketika menggunakan bahasanya sebagai sebuah interaksi; berkaitan dengan bagaimana tindak tutur diungkapkan di dalam suatu peristiwa tutur, berkaitan strategi pengutaran tindak tutur yang bersifat langsung atau tidak, berkaitan dngan perlu atau tidak dipakai strategi kesantunan, berkaitan dengan perlunya atau tidak daya – *force* diungkapkan secara lugas atau secara tersirat pada ujaran tindak tutur.¹

Haryono menjelaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi.² Leech menjelaskan bahwa kemunculan pragmatik bagi generasi Bloomfield; linguistik berarti

¹ Haryono, Sutarno. (2010). *Kajian Pragmatik: Seni Pertunjukan Opera Jawa*. Surakarta: ISI Press Solo. Hlm.

1.

² *Ibid.* Hlm. 3

fonetik dan fonemik, dan juga bagi yang cukup berani morfofonemik karena bagi mereka sintaksis dianggap terlalu abstrak untuk dapat dipahami dan dipelajari.³

Pada permulaan 1960an (pada saat itu kecepatan perkembangan linguistik tampak meningkat), Katz dan kawan-kawannya (Katz dan Foodor, 1963; Katz dan Postal, 1964; Katz, 1964) mulai menemukan cara memasukkan makna ke dalam teori linguistik yang formal, dan tidak lama kemudian ‘California atau *bust*’ membuat pragmatik mulai tercakup pada ilmu linguistik. Lakoff dan lain-lainnya kemudian berargumentasi bahwa sintaksis tidak dapat dipisahkan dari studi penggunaan bahasa. Sejak saat itulah pragmatik masuk ke dalam peta linguistik.

Beberapa kebermanfaatan ilmu pragmatik pada ilmu seni diantaranya; untuk mengkaji ungkapan verbal dan nonverbal. Objek yang diteliti memiliki komponen verbal yang terintegrasi dengan komponen nonverbal. Komponen verbal (bahasa) merupakan sistem bunyi atau simbol dari ujaran yang memiliki sifat *arbitrer* (sewenang-wenang), makna yang disampaikan dapat diterima oleh mitra tutur dan bersifat harafiah - jelas serta tidak memiliki tafsir ganda. Sedangkan komponen nonverbal (kinesik/bahasa isyarat) merupakan ungkapan pengalaman jiwa yang diekspresikan atau diungkapkan melali media; gerak, bunyi/suara, gambar, tindak laku ataupun sesuatu hal yang tidak diverbalkan.

Haryono yang menyatakan bahwa dalam seni pertunjukan tradisional, komponen verbal ‘biasanya’ (tidak mutlak) kurang menjadi perhatian ‘ketimbang’ tampilan penyajian pertunjukannya.⁴ Beberapa contoh semisal pada pagelaran sendratari dengan asumsi berbagai faktor penyebab, ketika *sinden* – penyanyi melafalkan teks (lirik) komposisi (lagu/*gending*). Penonton lebih cenderung menikmati ‘garapan’ komposisi daripada memahami teks. Beberapa kemungkinan lainnya; penonton tidak paham dengan bahasa yang dilafalkan *sinden* (bahasa Jawa, sedang penonton tidak paham dengan bahasa Jawa karena bukan orang Jawa), kemungkinan lainnya adalah teks yang digunakan dalam komposisi memiliki tingkat kesusateraan yang tinggi, sehingga penonton kesulitan dalam mengartikan teks yang dilafalkan. Kemungkinan lainnya; biasanya suara vokal *sinden*, volumenya terdengar lebih lirih – pelan daripada volume pengiringnya, bahkan penonton lebih tertarik dengan kecantikan/ketampanan *sinden* ketimbang isi pesan yang disampaikan dari teks. Kemungkinan-kemungkinan lainnya dapat terjadi dengan faktor yang berbeda-beda.

³ Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Terj. M.D.D. Oka; pendamping, Setyadi Setyapranata. Jakarta: UI-Press. Hlm. 3.

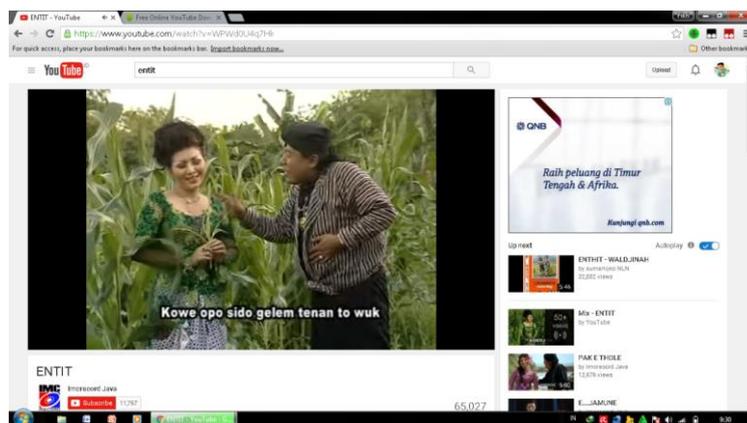
⁴ *Ibid.* Hlm. 10

Pada pembahasan tulisan ini, penulis akan membatasi/fokus pada sebuah karya seni musik. Karya yang akan menjadi bahasan adalah lagu 'ENTIT' karya Andjar Any dengan penyanyi Eddy Laras & Ami DS yang diproduksi oleh IMC Duta Record. Lagu Entit ini diciptakan sebagai karya Langgam Jawa yang juga sering dinyanyikan oleh Waldjinah, kemudian diadopsi dan sering disajikan pada pertunjukan campursari. Lagu Entit ini dapat diunduh pada situs laman youtube, agar pembaca tidak salah tafsir dengan karya yang ditulis oleh penulis.

TEORI MEDIA ANALISIS PRAGMATIK

1. Teks

Mengenai beberapa pendapat tentang kajian teks, dapat disimpulkan bahwa teks pada lagu Entit ini adalah wujud fisik yang bisa diamati oleh indra penglihatan dan pendengaran.⁵ Wujud fisik ini memiliki makna yang utuh. Berikut adalah kajian teks pada lagu Entit.



Gambar 1. Lagu Entit pada situs laman Youtube.⁶

Keunikan dari lagu Entit ini adalah; adanya dialog dalam lagu dan menggambarkan isi cerita lagu tersebut. Dialog-dialog tersebut juga menjawab pertanyaan lagu yang dilontarkan oleh 'Ragil Kuning'. Beberapa bahasa si Entit ini memiliki makna ganda dalam penyampaian kata-katanya dan hal tersebut dibuktikan serta ditunjukkan dengan ekspresi atau mimik/raut wajah si Entit, kemudian dalam tulisan ini akan dijadikan sebagai bahan analisis pragmatik.

a. TRANSKRIP TEKS/LIRIK LAGU ENTIT:

MIDERINGRAT, ANGELANGUT

⁵ Fikri, M. T., & Mistortoify, Z. (2017). PROSPEL: KEMUNCULANNYA PADA MUSIK KERONCONG. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 12(2), 51-61.

⁶ Sumber <https://www.youtube.com/watch?v=WPWd0U4q7Hk>. Diunduh pada 28 Desember 2015.

RAGIL KUNING, ANGUPADI
 MENDRANE PANJASMORO
 KANG MEMBO DADI WONG TANI
 SANG DYAH AYU, SRU KASMARAN
 ANYAWANG, TEGALAN SABIN

WUSNAMUR SANG PANJI, SI ENTIT KANG NAMI
 ANENGGO TEGALAN, BINDENG PISAN
 RAGIL KUNING NGERTI, BAKAL BALI
 MULANE YO DANGU, SI ENTIT KANG LAGI TURU

ENTE..E..E..ET

| | | |
|-------|---|--|
| Entit | : | E e.. kaget aku jebul kowe to Ragil Kuning, Ragil Kuning. Kowe kok ra ketok-ketok ki nyang endi to cah Ayu.. Aku wis rindu lho cah manis, cah manis. |
|-------|---|--|

SING NANDUR PARI KUWI SOPO ENTIT

| | | |
|--------------|---|--|
| Entit | : | Ragil kuning... kuwi sing nandur aku cah ayu. Kowe arepo, yen arep peken kabeh. Sokur yen gelem karo aku sisan, peken aku... |
| Ragil Kuning | : | Gemang gemang Entit, aku mung takon wae kok. |

ENTE..E..E..ET

| | | |
|-------|---|--|
| Entit | : | Waduh, mateng aku. Ragil kuning, kowe yen nyeluk-nyeluk jenengku rasane atiku mak nyus, mak nyus anjuk nying koyo, wong entuk buntutan kae lho |
|-------|---|--|

SING NANDUR JAGUNG GEDE-GEDE, KAE SOPO ENTIT
 SING NANDUR AKU YO WUK YO, PEKEN KABEH YO WUK YO
 SING NANDUR NANDUR AKU, ALAH YO WUK YO
 PEKEN PEKEN KABEH YO WUK YO, ANGGER DIJOLI

| | | |
|--------------|---|--|
| Entit | : | Dijoli lho hayo... |
| Ragil Kuning | : | Gemang gemang Entit, aku mung takon wae kok. |

ENTE..E..E..ET

| | | |
|-------|---|--|
| Entit | : | Iyung iyung iyung, opo wuk cah ayu, opo.... Kok ming njur celuk-celuk terus, sajak-sajake ada rasa iki. |
|-------|---|--|

SING NANDUR TIMUN BLENEK-BLENEK, KUWI SOPO ENTIT
 SING NANDUR AKU YO WUK YO, PEKEN KABEH YO WUK YO
 SING NANDUR NANDUR AKU, ALAH YO WUK YO
 PEKEN PEKEN KABEH YO WUK YO, ANGGER DIJOLI

| | | |
|--------------|---|--|
| Entit | : | Dijoli tenan lho, hayo... |
| Ragil Kuning | : | Gemang gemang Entit, aku mung takon wae kok. |

ENTE..E..E..ET

| | | |
|-------|---|---|
| Entit | : | Aduh iyung, aduh iyung, aduh iyung... Kowe opo sido gelem tenan to wuk |
|-------|---|---|

SING NANDUR KACANG DOWO-DOWO, KUWI SOPO ENTIT

| | | |
|--------------|---|---|
| Entit | : | Ah pret.. Bocah kok crigis. Dikandai aku yo aku... Ora Ragil Kuning, kowe gelem ora ngladeni aku, sak jum-juman wae. |
| Ragil Kuning | : | Ah emoh Entit, aku wis ono sing duwe kok. |
| Entit | : | Ah mbok gelem |
| Ragil Kuning | : | Ah mbok emoh |
| Entit | : | Mumpung aku isih gelem lho cah Ayu, yen aku emoh kojur kowe. Yen kowe emoh, lha raiku arep tak delehke endi coba... |
| Ragil Kuning | : | Yo selehno kono wae to Entit |
| Entit | : | Opo soal bondho, yen bondho aku sugih. Opo soal duit, yen duit nganti jamuren kabeh kae lho. Yen duit entek, he .. he .. tuku ngono.. |
| Ragil Kuning | : | Gemang gemang Entit, aku mung takon wae kok. |

SI ENTIT ATINE, RUMONGSO DIECE
 NUBRUK SALAH PUTRI, DIENDANI
 KENO CUNDRIK SEKTI, BADAR DADI
 YO PANJI YO BALI, SUKO RENO SAK NAGARI

2. Pengutaraan Tindak Tutur

Wijana dalam Haryono menjelaskan bahwa ada lima pengutaraan tindak tutur, diantaranya:

- Tindak tutur langsung: kalimat perintah harafiah.
- Tindak tutur tidak langsung: kalimat ganda atau kalimat seperti memerintah tapi tidak merasa diperintah.
- Tindak tutur literal: kalimat sama dengan maknanya.
- Tindak tutur tidak literal: kalimat tidak sama dengan maknanya.
- Integrasi dari tindak tutur (langsung, tidak langsung, literal, tidak literal).⁷

TINDAK TUTUR VERBAL DAN APLIKASI PADA LAGU ENTIT

1. Tindak Tutur (TT) Direktif

TT direktif adalah ujaran penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan/tidak melakukan, menjawab sesuai dengan maksud penutur. Sedangkan latar cerita akan menggambarkan tempat peristiwa berlangsung, suasana/situasi tutur, dan waktu peristiwa. TT direktif pada lagu Entit dapat ditemukan sejumlah 6 jenis tuturan terbagi dalam dua jenis tuturan, yakni tuturan pertanyaan dan tuturan perintah positif berupa permintaan (*request*).

⁷ *Ibid.* Hlm. 28

a. Tuturan Pertanyaan (4 tuturan)

Berdasarkan sumber data teks lagu Entit, dapat ditemukan 4 tuturan pertanyaan dari Ragil Kuning kepada si Entit, diantaranya;

- 1) “*Sing nandur pari kuwi sopo Entit*” (yang menanam padi itu siapa Entit ?),
- 2) “*Sing nandur jagung gede-gede kae sopo Entit*” (yang menanam jagung besar-besar itu siapa Entit ?),
- 3) “*Sing nandur timun blenek-blenek kuwi sopo Entit*”, dan
- 4) “*Sing nandur kacang dowo-dowo kuwi sipo Entit*” (yang menanam kacang panjang itu siapa Entit ?).

| | | |
|---------------|---------------------------------|---|
| Konteks | : | mempertanyakan mengenai tanaman di sawah. |
| Tema | : | Ragil Kuning bertanya pada Entit |
| Tujuan | : | mengetahui siapa yang menanam padi, jagung, timun, kacang panjang di sawah. |
| Tempat | : <i>Tegalan Sabin</i> | – Perkebunan/persawahan |
| Waktu | : Siang hari | |
| Situasi tutur | : situasi tutur adalah spontan, | layaknya seperti pertemuan/perjumpaan seseorang dengan temannya. |

b. Tuturan Perintah Positif berupa Permintaan (2 tuturan)

TT direktif yang berbentuk permintaan adalah ungkapan mengenai apa yang diinginkan penutur agar dilakukan atau tidak dilakukan. Pada lagu Entit dapat ditemukan 2 tuturan permintaan Entit kepada Ragil Kuning, yakni;

- 1) “*dijoli lho hayoo..*” (diganti/ditukar loh yah),
- 2) “*dijoli tenan lho, hayoo..*” (diganti/ditukar sungguhan (beneran) lho yah).

| | | |
|---------|--|-------------------------|
| Konteks | : permintaan Entit. | |
| Tema | : Entit meminta Ragil Kuning untuk mengganti jika mau mengambil jagung dari sawah Entit. | |
| Tujuan | : memberi tawaran kepada Ragil Kuning dan ini adalah merupakan rayuan dari si Entit kepada Ragil Kuning. | |
| Tempat | : <i>Tegalan Sabin</i> | – Perkebunan/persawahan |
| Waktu | : Siang hari | |

Situasi tutur : situasi tutur adalah berharap, Entit berharap Ragil Kuning mau menerima permintaannya.

2. Tindak Tutur Asertif

Pada TT asertif, penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa untuk menceritakan apa yang mereka ketahui atau percaya yang terkait dengan fakta. Tujuan TT asertif adalah memberikan informasi. Pada lagu Entit ditemukan 6 TT asertif berupa tuturan yang memiliki kata kerja asertif menyatakan, diantaranya:

- 1) *“kuwi sing nandur aku cah ayu”* (itu aku yang menanam, gadis cantik),
- 2) *“kowe yen nyeluk-nyeluk jenengku rasane atiku mak nyus, mak nyus anjuk nying, koyo wong entuk buntutan kae lho”* (kamu kalau panggil-panggil namaku, rasanya hatiku bergetar, mantap sekali, seperti orang kalau dapat *buntutan*⁸ itu loh),
- 3) 3 tuturan yang hampir sama: *“Sing nandur aku yo wuk yo, peken kabeh yo wuk yo, sing nandur-nandur aku yoh wuk yo, peken-peken kabeh angger diijoli”* (yang menanam aku yah, ambil semuanya, yang menanam aku yah, ambil semua tapi harus diganti/ditukar),
- 4) *“opo soal bondho, yen bondho aku sugih. Opo soal duit, yen duit nganti jamuren kabeh kae lho, yen duite entek, tuku ngono..”* (apa masalah modal, kalau modal aku sudah kaya. Apa soal uang, kalau masalah uang sampai-sampai uangnya jamuran (saking banyaknya), kalau habis yah beli lagi).

Konteks : pernyataan Entit.

Tema : Entit menjawab pertanyaan dari Ragil Kuning

Tujuan : memberi informasi kepada Ragil Kuning

Tempat : *Tegalan Sabin* – Perkebunan/persawahan

Waktu : Siang hari

Situasi tutur : situasi tutur adalah pernyataan yang berulang kali diucapkan oleh Entit dan ada harapan agar Ragil Kuning percaya akan pernyataan Entit.

3. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindakan pembicaraan yang menunjukkan komitmen pembicara untuk melakukan tindakan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan sumber data dapat ditemukan TT komisif sejumlah 13 tuturan. 4 tuturan dengan kata kerja

⁸ Bagian ekor kambing yang menjadi favorit pada sebuah makanan.

komisif menawarkan, 7 tuturan dengan kata kerja komisif menolak, 1 tuturan dengan kata kerja komisif meminta, dan 1 tuturan dengan kata kerja mengancam. Diantaranya;

a. Tuturan Menawarkan

TT komisif dengan kata kerja menawarkan pada sumber data dapat ditemukan sejumlah 5 tuturan, diantaranya;

- 1) *“kowe arepo, yen arep peken kabeh. Sukur yen gelem karo aku sisan, peken aku”* (apa kamu kepingin ? kalau mau ambil semuanya. Syukur (lebih-lebih) dengan aku sekalian, ambil saja aku).
- 2) 2 tuturan yang sama: *“peken-peken kabeh yo wuk⁹ yo, angger diijoli”* (ambillah semuanya yo wuk, jika mau menggantinya).
- 3) *“kowe opo sido gelem tenan to wuk”* (apakah kamu ini benar-benar mau/ingin?).
- 4) *“ora Ragil Kuning, kowe gelem ora ngeladeni aku, sak jum-juman wae”* (tidak Ragil Kuning, kamu mau tidak melayani aku, sedikit saja tapi memuaskan).

| | |
|---------------|--|
| Konteks | : Tawaran Entit untuk Ragil Kuning. |
| Tema | : Entit menawarkan sesuatu hal pada Ragil Kuning |
| Tujuan | : memberi tawaran kepada Ragil Kuning |
| Tempat | : <i>Tegalan Sabin</i> – Perkebunan/persawahan |
| Waktu | : Siang hari |
| Situasi tutur | : situasi tutur adalah pernyataan Entit yang berulang kali diucapkan dan ada harapan agar Ragil Kuning menerima tawaran Entit. |

b. Tuturan Menolak

TT komisif dengan kata kerja menolak pada sumber data dapat ditemukan sejumlah 7 tuturan, diantaranya;

- 1) 4 tuturan yang sama: *“gemang-gemang Entit, aku mung takon wae kok”* (tidak kok Entit, aku cuman bertanya saja kok).
- 2) *“ah emoh Entit, aku wis ono sing duwe kok”* (aku tidak mau Entit, aku sudah ada yang punya kok).

⁹ *Wuk* adalah panggilan untuk wanita. Pada bagian ini *wuk* untuk dimaksudkan untuk sebagai kata ganti Ragil Kuning.

- 3) “*ah mbok emoh*” (ah aku tidak mau).
- 4) “*yo selehno kono wae to Entit*” (ya taruhlah sana sajalah Entit).

Konteks : Penolakan Ragil Kuning.
 Tema : Ragil menolak permintaan Entit.
 Tujuan : Memberi jawaban/menolak tawaran Entit
 Tempat : *Tegalan Sabin* – Perkebunan/persawahan
 Waktu : Siang hari
 Situasi tutur : situasi tutur adalah pernyataan yang berulang kali di ucapkan oleh Ragil Kuning dan ada harapan agar Entit menerima penolakan Ragil Kuning.

c. Tuturan Meminta

TT komisif dengan kata kerja meminta pada sumber data dapat ditemukan sejumlah 1 tuturan, yakni; “*ah mbok gelem*” (ayolah, mau dong).

Konteks : Pernyataan penegasan Entit.
 Tema : Entit meminta Ragil Kuning untuk menerima tawaran.
 Tujuan : Meminta kepada Ragil Kuning agar menerima tawaran.
 Tempat : *Tegalan Sabin* – Perkebunan/persawahan
 Waktu : Siang hari
 Situasi tutur : situasi tutur adalah pernyataan/penegasan oleh Entit dan berharap agar Ragil Kuning menerimanya.

d. Tuturan Mengancam

TT komisif dengan kata kerja mengancam pada sumber data dapat ditemukan sejumlah 1 tuturan, yakni; “*mumpung aku isih gelem lho cah ayu, yen aku emoh kojur kowe. Yen kowe emoh, lha raiku arep tak delehke endi coba*” (selagi aku masih mau loh yah, kalau aku tidak mau, bakalan apes kamu, kalau kamu tidak mau, lah mau ditaruh mana mukaku ini coba ?).

Konteks : Pernyataan Entit.
 Tema : Entit mengancam dengan pernyataan
 Tujuan : memberi ancaman kepada Ragil Kuning
 Tempat : *Tegalan Sabin* – Perkebunan/persawahan
 Waktu : Siang hari

Situasi tutur : situasi tutur adalah pernyataan yang mengancam dengan harapan agar Ragil Kuning menerima tawaran Entit.

4. Tindak Tutur Verdiktif

TT verdiktif merupakan tindakan pembicaraan di mana pembicara membuat suatu penaksiran atau penilaian terhadap tindakan orang lain. Pada lagu Entit terdapat 1 tindak tutur verdiktif menilai, yakni; “*kok ming njur celuk-celuk terus, sajak-sajake ada rasa iki*” (kok cuman memanggil aku terus-terusan, jangan-jangan ada perasaan ini).

Konteks : Prediksi Entit.
 Tema : Entit memprediksi sikap/ucapan Ragil Kuning
 Tujuan : Menilai apa yang dikehendaki Ragil Kuning
 Tempat : *Tegalan Sabin* – Perkebunan/persawahan
 Waktu : Siang hari
 Situasi tutur : situasi tutur adalah pernyataan yang memprediksi maksud dan tujuan Ragil Kuning.

5. Tindak Tutur Ekspresif

Ucapan ekspresif berpijak pada tindakan yang telah dilakukan atau gagal dilakukan pembicara sendiri. Sifat ekspresif bersifat retrospektif dan melibatkan pembicara. Terdapat 1 tindak tutur ekspresif dengan kata kerja mengakui pada lagu Entit, yakni; “*e ee.. kaget aku, jebul kowe to Ragil Kuning, Ragil Kuning. Kowe kok ra ketok-ketok ki nyang endi to cah ayu.. aku wis rindu lho cah manis, cah manis*” (e.. ee. Terkejut aku, ternyata kamu Ragil Kuning. Kamu tidak pernah terlihat lagi, di mana kamu beberapa waktu ini ?, aku rindu loh Ragil Kuning).

Konteks : Pengakuan Entit.
 Tema : Entit mengakui sedang rindu kepada Ragil Kuning
 Tujuan : Menyatakan kerinduan kepada Ragil Kuning
 Tempat : *Tegalan Sabin* – Perkebunan/persawahan
 Waktu : Siang hari
 Situasi tutur : Situasi tutur adalah pernyataan yang mengandung pengakuan Entit.

SIMPULAN

Tindak Tutur Verbal dalam lirik lagu ini antara lain:

- a. Tindak Tutur Direktif sebanyak 6 tuturan
- b. Tindak Tutur Asertif sebanyak 6 tuturan
- c. Tindak Tutur Komisif sebanyak 13 tuturan
- d. Tindak Tutur Verdiktif sebanyak 1 tuturan
- e. Tindak Tutur Ekspresif sebanyak 1 tuturan

Strategi pengutaraan tindak tutur pada lagu Entit adalah tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal.

Ilmu pragmatik dapat bermanfaat untuk mengkaji ungkapan verbal dan nonverbal, dalam hal ini dapat diartikan objek yang diteliti memiliki komponen verbal yang terintergratif/terintegrasi dengan komponen nonverbal. Komponen verbal (bahasa) merupakan sistem bunyi atau simbol dari ujaran yang memiliki sifat *arbitrer* (sewenang-wenang), makna yang disampaikan dapat diterima oleh mitra tutur dan bersifat jelas serta tidak memiliki tafsir ganda.

DAFTAR RUJUKAN

- Any, Andjar, et al. (1997) *Musik Keroncong Menjawab Tantangan Jamannya* (Kumpulan tulisan tentang Keroncong). Surabaya: Direktorat Kesenian.
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fikri, M. T., & Mistortoify, Z. (2017). PROSPEL: KEMUNCULANNYA PADA MUSIK KERONCONG. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 12(2), 51-61.
- Haryono, Sutarno. (2010). *Kajian Pragmatik: Seni Pertunjukan Opera Jawa*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Terj. M.D.D. Oka; pendamping, Setyadi Setyapranata. Jakarta: UI-Press.